

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pengertian belajar selalu dihubungkan dengan perkembangan intelektual, bahkan selalu dihubungkan dengan pendidikan formal. Sedangkan belajar itu merupakan aktivitas manusia sejak lahir sampai saat akan meninggal dunia. Belajar tidak hanya mengumpulkan berbagai ilmu pengetahuan, menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, tetapi belajar itu merupakan suatu proses aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan pada individu yang belajar.¹ Oleh karena itu, banyak definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Masing-masing ahli memberikan batasan yang berbeda, namun yang dianggap merupakan esensi dalam belajar dapat sama, berdasarkan hal yang demikian kiranya sulit untuk merumuskan atau memberikan batasan secara mutlak.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (1997 : 84), dalam buku psikologi pendidikan (1997) “Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”²

Masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran agama sebagai momok dan merasa kesulitan dalam belajar tentang agama terutama pada hal yang rumit, yang pada akhirnya siswa sendiri memaklumi apabila prestasi belajar

¹ Depdiknas, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen pendidikan nasional, Jakarta.

² Dimiyati. 2002. *Strateri Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm; 45

agamanya rendah. Pada pembelajaran agama tersebut pembahasannya memahami, membahas, dan mengidentifikasi dari kisah-kisah Nabi.

Kenyataan di lapangan pada saat proses belajar Agama Islam di sekolah diketahui bahwa 1) siswa kelas V masih kurang mampu dalam memahami tentang kisah-kisah Nabi, 2) siswa tidak termotivasi dalam menelaah tentang pelajaran agama, 3) siswa masih kurang mencapai hasil ketuntasan belajar yaitu 60 pada mata pelajaran agama.

Akibatnya siswa kurang termotivasi dalam belajar agama. Oleh karena itu dengan cara tersebut dianggap lebih efektif dalam proses meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin. Hal yang dianggap efektif dalam memecahkan masalah ini adalah dengan menggunakan model kooperatif yaitu memberikan kepada siswa untuk berani mengungkapkan keberanian dalam proses belajar mengajar. Siswa juga diharapkan dapat mengungkapkan keinginannya dan juga mampu mengembangkan ide mereka untuk dapat memahami pelajaran tentang kisah-kisah Nabi.

Alternatif pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model belajar kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD yang mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Menurut Suherman dkk (2003:260) *cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar

sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.³

Menurut Suherman dkk (2003:260) ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam cooperative learning agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi⁴: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin?
2. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin?

³ Sardiman. 2006. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, hlm; 78

⁴ Setyaningsih, N. dan Mutaqin 2002. *Penggunaan Model Kooperatif dalam Pembelajaran*. Lembaga Penelitian UMS, hlm; 59

3. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin?

C. Rencana Pemecahan

Langkah-langkah yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif model kooperatif tipe STAD untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru di kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin.
2. penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin.
3. penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengisahkan kisah-kisah Nabi.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD.
3. Bagi sekolah dapat mendukung pola pengajaran demonstrasi pada semua pembiasaan mata pelajaran agama.

F. Hipotesis Tindakan

Adapaun hipotesis dari PTK ini adalah

1. Dengan Menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin.
2. Dengan Menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin.
3. Dengan Menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pokok bahasan kisah para Nabi mata pelajaran agama di SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin